



PENGARUH PERSEPSI ATAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Ahmad Haetami

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
ahmadhaetamiunindra@gmail.com

Abstract

Received: 24 Januari 2025
Revised: 29 Januari 2025
Accepted: 19 Februari 2025

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Bagaimana persepsi siswa terhadap pedagogik guru dan motivasi belajar secara simultan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Bekasi. 2) Bagaimana persepsi siswa terhadap pedagogik guru secara parsial dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Bekasi. 3) Bagaimana motivasi belajar secara parsial dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Bekasi. Analisis regresi linier berganda dan prosedur proporsional random sampling digunakan untuk memilih 72 siswa dalam penelitian. Hipotesis dan analisis data penelitian ini menunjukkan dampak yang besar atas persepsi siswa terhadap pedagogik guru dan motivasi belajar secara simultan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Bekasi yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 170,266$ dan $Sig = 0,0005 < 0,0005$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa terhadap pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Bekasi yang ditunjukkan dengan nilai $Sig = 0,0000 < 0,05$, dan $t_{hitung} = 5,121$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Swasta Bekasi yang ditunjukkan dengan nilai $Sig = 0,0000 < 0,05$, dan $t_{hitung} = 6,294$.

Keywords: Persepsi; Kompetensi Pedagogik; Motivasi; Prestasi

(*) Corresponding Author: Haetami, ahmadhaetamiunindra@gmail.com

How to Cite: Haetami, A. (2025). PENGARUH PERSEPSI ATAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 240-250.

INTRODUCTION

Setiap insan terlahir di bumi akan mengalami pembelajaran, baik pembelajaran di dalam sekolah atau yang di lakukan diluar sekolah yang setiap proses dan jenjangnya tidak dapat dilepaskan dari kehadiran seorang pendidik yaitu guru. Setiap individu selalu dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya sebagai proses pembelajaran, terutama jika menyangkut persoalan-persoalan yang berkaitan langsung dengan cara berpikir dan menerapkan ilmu yang diperolehnya.

Siswa yang melakukan setiap proses pendidikan dapat merasakan hal yang awalnya tidak mereka ketahui menjadi mereka ketahui. Tentu saja tidak semua orang yang telah menjalani proses belajar akan cepat beralih dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, namun ada beberapa faktor yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan tersebut sehingga mereka dapat berhasil. Untuk dapat mencapai sesuatu yang diharapkan dari adanya proses pembelajaran tentu ada beberapa hal yang harus saling melengkapi dan bersinergi didalamnya, dua hal tersebut adalah hadirnya pendidik yang memiliki

kompetensi dan peserta didik yang siap untuk mendapatkan ilmu sehingga peserta didik dapat memiliki prestasi dari hasil pembelajaran yang telah dilaluinya.

Dalam sebuah proses pencapaian prestasi siswa dalam belajar terdapat beberapa faktor yang mendukung yaitu kompetensi dari seorang guru dan motivasi belajar. Kata kompeten dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda, Kompetensi merupakan keterampilan atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang untuk melakukan atau menjalankan suatu tugas yang memerlukan perpaduan keahlian, kemampuan, dan perspektif, sementara kompeten mengacu pada kapasitas atau kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mencapainya peranan secara efektif dalam suatu konteks (Febriana, 2019).

Kompetensi pedagogik guru menjadi aspek krusial yang menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Seorang guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat menyajikan materi secara menarik, membangkitkan motivasi siswa, dan membangun lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung. Hal ini senada dengan pernyataan Hidayat (2019) Kompetensi pedagogik guru mengacu pada kemampuan yang terlibat dalam mengawasi proses pendidikan dan memfasilitasi pembelajaran interaktif berbasis dialog yang mencakup kemampuan untuk memahami siswa, perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, menilai kemajuan siswa, serta membantu siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.

Selain kemampuan pedagogik guru, motivasi belajar siswa juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kinerja akademik mereka. Motivasi belajar merupakan penggerak internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Shilphy (2020) menegaskan bahwa kata motivasi dalam bahasa Inggris adalah asal kata "motivasi". Namun kata aslinya, motif, yang juga digunakan dalam bahasa Melayu, merujuk pada suatu tujuan atau upaya apa pun untuk membujuk seseorang agar mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan, yang berfungsi sebagai motivator utama seseorang untuk berusaha memperoleh atau mencapai sesuatu. Mereka inginkan, apakah tujuan itu positif atau negatif. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau karakteristik yang mengakar kuat dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan (Fernando et al., 2024). Siswa dengan motivasi belajar yang kuat cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan ketahanan yang lebih besar, dan lebih siap untuk mengatasi tantangan akademik.

Prestasi akademik merupakan indikator kunci untuk menilai keberhasilan proses pendidikan. Prestasi akademik mencerminkan tingkat kemampuan siswa memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pelajaran. Prestasi belajar merupakan dua istilah berbeda dengan definisi terpisah (Abdullah, 2019), dan bahkan jalan untuk mencapai prestasi sangat beragam dan pembelajaran menjadi salah satu cara yang dipilih untuk dapat mencapainya (Widianto, 2024). Sebagai contoh, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "prestasi" sering kali digunakan oleh seseorang kepada siswa ketika memperoleh sesuatu atas pencapaian atau penilaian yang diberikan oleh guru dari hasil belajarnya. Dalam lingkungan pendidikan formal, prestasi akademik dibentuk oleh berbagai faktor, antara lain aspek internal siswa dan pengaruh eksternal dari lingkungannya. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan gaya belajar siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua dan guru. Peningkatan prestasi belajar menjadi perhatian utama bagi para pendidik, karena hal ini berhubungan langsung dengan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu diperlukan penyelidikan yang lebih komprehensif pada prestasi belajar serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk wawasan siswa mengenai kehidupan sosial, budaya, dan sejarah. Mulyawati et al. (2019) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang keilmuan yang menyelidiki berbagai disiplin ilmu dalam ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas fundamental manusia, dengan pendekatan yang sistematis dan ilmiah. Tujuannya adalah menawarkan siswa wawasan berharga dan pemahaman mendalam, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Supardan (2022) menegaskan bahwa ilmu-ilmu sosial merupakan fungsi pengajaran atau gabungan beberapa topik yang memanfaatkan komponen-komponen ilmu sosial tertentu. Namun, prestasi belajar IPS sering kali dibentuk oleh elemen internal dan eksternal, termasuk persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar mereka sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana persepsi siswa mengenai keterampilan instruksional guru dan dorongan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran mereka berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. makna yang berbeda. Sebagai contoh, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "prestasi" sering kali digunakan oleh seseorang kepada siswa ketika memperoleh sesuatu atas pencapaian atau penilaian diberikan oleh guru berdasarkan hasil belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mempengaruhi kinerja akademik mereka dalam IPS.
2. Memahami hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.
3. Menilai pengaruh keterampilan instruksional guru dan motivasi mereka mengajar terhadap peningkatan kinerja siswa dalam IPS.

METHODS

Penelitian dilakukan antara April 2022 hingga Agustus 2022. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan total populasi penelitian sebanyak 724 siswa dari SMP swasta yang tersebar di 2 SMP Swasta yang berbeda yang berada di Kota Bekasi, MTs. SMP Islam Fisabilillah dan Daarul Kirom dengan 72 responden yang ada didalamnya. Persepsi Kompetensi Pedagogis Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) menjadi variabel independen dan Prestasi Belajar IPS (Y) menjadi variabel terikat pada penelitian ini.

Tabel 1.

Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS dan Kompetensi Pedagogik Guru

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Prestasi Belajar IPS	Definisi Konseptual: Hasil tes penilaian pembelajaran IPS menentukan prestasi belajar IPS.	Proses pembelajaran dan masukan berupa nasihat tentang sikap dan praktik dalam belajar.
2.	Prestasi Belajar IPS	Definisi Operasional: Hasil belajar penelitian ini menampilkan nilai akhir mata pelajaran IPS.	Evaluasi akhir semester menunjukkan adanya peningkatan pada nilai.
3.	Kompetensi Pedagogik Guru	Definisi Konseptual: Persepsi siswa terhadap kemampuan seorang	Kompetensi pedagogik mencakup upaya guru untuk mendukung, membimbing,

	pendidik dalam mengawasi proses pembelajaran secara menyeluruh dan terorganisir.	dan memimpin siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan pedagogiknya.
4. Kompetensi Pedagogik Guru	Definisi Operasional: Skor yang diterima siswa dalam kuesioner yang menunjukkan bagaimana mereka mengevaluasi kemahiran instruktur dalam proses belajar mengajar dikenal sebagai persepsi kompetensi pedagogik guru.	Diantara metrik yang digunakan dapat mengukur opini mengenai kemahiran pedagogi guru: 1) materi pengajaran, 2) penyampaian materi, 3) pengelolaan kelas, 4) evaluasi, 5) media pembelajaran, dan 6) sikap.

Tabel 2.
 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator		Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Kemampuan mengelola pembelajaran.	mengelola	1, 2, 3		3
2. Pemahaman peserta didik.		4, 6	5	3
3. Perancangan pembelajaran.		7, 8,	9	3
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.		11	10, 12	3
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.	teknologi	14, 15	13	3
6. Evaluasi hasil belajar.		16, 17, 18, 19		4
7. Pengembangan peserta didik.		20, 21, 22		3
Total				22

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,3515 menunjukkan dari 17 soal dinyatakan valid dan reliabel. Namun, soal nomor 5, 9, 10, 12, dan 13 dinilai tidak valid.

Tabel 3.
 Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Motivasi Belajar	Definisi Konseptual: Suatu dorongan psikologis yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya, yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar mencakup faktor internal, seperti minat, kebutuhan, dan harapan, serta faktor eksternal, seperti dukungan sosial,	Minat dan Keingintahuan, Tujuan dan Aspirasi, Ketekunan dan Kegigihan, Kemandirian dalam Belajar, Respon terhadap Tantangan, Pengaruh Lingkungan, Penghargaan dan Penguatan.

	penghargaan, dan kondisi lingkungan belajar.	
2. Motivasi Belajar	Definisi Operasional: Tingkat dorongan yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui indikator seperti keaktifan dalam kelas, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, partisipasi dalam diskusi, usaha dalam memahami materi, serta respons terhadap umpan balik dari guru.	Keaktifan dalam kelas, Ketekunan dalam menyelesaikan tugas, Inisiatif dalam belajar, Kemandirian dalam belajar, Respon terhadap tantangan, Konsistensi dalam mengikuti pelajaran, Motivasi berprestasi, Respon terhadap umpan balik.

Tabel 4.
 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Tekun menghadapi tugas	2, 3, 4, 5	1	5
2. Ulet menghadapi kesulitan	6, 7, 9	8	4
3. Lebih suka bekerja mandiri		10, 11, 12	3
4. Suka terhadap hal baru yang lebih kreatif	13, 14, 15		3
	Jumlah		15

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,4259 menunjukkan dari 10 soal dinyatakan valid dan reliabel. Namun, soal nomor 1, 8, 10, 11, dan 12 dinilai tidak valid.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Analisis Data Deskriptif

Sebaran data setiap variabel, meliputi range, mean, median, modus, dan deviasi standarnya, akan ditampilkan pada deskripsi data. Berdasarkan uraian data, maka sampel penelitian yang dijadikan sampel penelitian adalah 72 orang untuk hasil belajar, motivasi belajar siswa, dan kompetensi pedagogik guru. Table berikut memberikan gambaran data mengenai hasil belajar siswa, kemampuan pedagogi instruktur, dan motivasi belajar siswa. Tabel di bawah ini menyajikan gambaran mengenai variabel yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, serta simpangan.

Tabel 5.
 Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	86.93	57.90	84.97
2	Median	87.00	58.00	84.50
3	Mean	83	55	81

4	Simpangan Baku	6.473	9.583	4.744
---	----------------	-------	-------	-------

Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengevaluasi normalitas data. Pengujian menggunakan software SPSS 22 yang didahului oleh uji asumsi tradisional.

Tabel 6.
 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.
Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru	.077	72	.200
Motivasi Belajar	.079	72	.200
Prestasi Belajar IPS	.096	72	.168

Tabel di atas menampilkan nilai signifikansi (sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk variabel persepsi kompetensi pedagogik guru (X1) sebesar 0,200, motivasi belajar (X2) sebesar 0,200, dan prestasi belajar IPS (Y) sebesar 0,168. Jika dinilai berdasarkan kriteria tes ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria berdistribusi normal karena nilai signifikansinya melebihi 0,05. Untuk lebih memvalidasi hasil ini, Plot P-P Normal dari Standard Error dan Plot QQ Normal disediakan untuk setiap sampel.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diujikan untuk menilai korelasi antara variabel independen dengan variabel lainnya.

Tabel 7.
 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru	.346	2.887
Motivasi Belajar	.346	2.887

Multikolinearitas tidak muncul jika nilai toleransi melebihi 0,1 yang menggambarkan tidak adanya hubungan atau korelasi dari persepsi terhadap kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22 melalui uji Glejser, karena syarat untuk multikolinearitas tidak terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk menguji heteroskedastisitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 5,121 menunjukkan hipotesis nol ditolak. Ini juga menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas X1 (persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogi guru) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Tabel 8.
 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	42.430	3.694		11.486
	Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru	.315	.062	.430	5.121
	Motivasi Belajar	.262	.042	.528	6.294

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya interaksi antar variabel independen X₁ dan X₂ terhadap variabel terikat (Y) bersifat linier, yang diuji melalui metode analisis regresi.

Tabel 9.
 Uji Linieritas

Variabel	Hasil
X ₁ dengan Y	Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 hasil perhitungan menjelaskan adanya persamaan regresi antara variabel linier X ₁ dan Y adalah 0,266.
X ₂ dengan Y	Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 hasil perhitungan menjelaskan adanya persamaan regresi antara variabel linier X ₂ dan Y adalah 0,637.

Tabel 10.
 Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	170,266	0,000	Signifikan

Hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara kolektif memberikan pengaruh yang besar prestasi belajar IPS (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai F sebesar 170,266 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Gabungan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y menyumbang 83,2% dari total pengaruh, seperti yang ditunjukkan pada persamaan regresi berganda berikut.

$$\hat{Y} = 42.430 + 0,315 + 0,262$$

Berdasarkan persamaan yang telah disebutkan, prestasi belajar IPS akan meningkat sebesar 0,315 jika variabel X₁ (Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru) meningkat sebesar 1 satuan. Sementara itu, jika variabel Motivasi Belajar (X₂) meningkat 1 satuan, prestasi belajar IPS akan naik sebesar 0,262. Dengan tidak adanya kedua faktor tersebut nilai prestasi belajar IPS akan cenderung rendah.

Tabel 11.
 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.
X1	.315	5,121	0,00

X2	.262	6,294	0,00
----	------	-------	------

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hubungan antara prestasi belajar IPS (Y) dan persepsi kompetensi pedagogik guru (X₁) ditunjukkan melalui uji t. Nilai t sebesar 5,121 dan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Pengaruh variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 73,5%.

Pengaruh Motivasi Belajar (X₂) terhadap Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan antara prestasi belajar IPS (Y) dan motivasi belajar (X₂). Dengan nilai t sebesar 6,294 dan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini terbukti signifikan. Kontribusi pengaruh variabel tersebut mencapai 76,7%.

Discussion

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) terhadap Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Temuan uji hipotesis menggambarkan bahwa prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh persepsi instruktur terhadap kemampuan pedagogiknya serta motivasi belajarnya. Kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 83,2% terhadap prestasi belajar IPS, sedangkan faktor lainnya menyumbang kontribusi tambahan sebesar 16,8%. Peningkatan prestasi belajar IPS secara signifikan dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi yang menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS akan naik sebesar 0,262 setiap kenaikan satu satuan pada variabel insentif belajar X₂ karena tenaga pengajar dalam hal ini memiliki kompetensi pedagogik sehingga mereka dapat mengajar secara profesional.

Salah satu faktor kunci dalam penelitian ini yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah komponen motivasi belajar. Selain mampu membangkitkan rasa senang, motivasi juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan cara yang lebih positif dan bermanfaat bagi dirinya. Motivasi belajar yang tinggi umumnya memberi peluang lebih besar bagi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar IPS. Berdasarkan uraian di atas, baik motivasi belajar siswa maupun kemampuan pedagogi guru mendorong prestasi belajar IPS yang tinggi. Pemahaman siswa terhadap pelajaran dapat ditingkatkan dengan kompetensi pedagogik yang dirasakan pendidik, dan guru yang mahir dalam prestasi belajar IPS juga akan mampu membantu siswa mengatasi tantangannya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Usodo et al. (2022) dengan berjudul "Persepsi keterampilan pedagogik guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi." Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keahlian pedagogik guru dan minat belajar secara kolektif mempunyai dampak yang besar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini didukung oleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan F-hitung sebesar 179,383. Hal ini serupa dengan penelitian Fauziah et al. (2024) dengan judul "Dampak Persepsi Kompetensi dan Motivasi Pedagogis Guru terhadap Kinerja Pembelajaran IPA" menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar mempunyai pengaruh gabungan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA. temuan penelitian menunjukkan hal itu semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan motivasi siswa maka prestasi belajar IPA siswa pun semakin baik. Begitu pula pada penelitian Wikurnia et al. (2021) dengan judul "Dampak Persepsi Kompetensi Pedagogis Guru dan

Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan variabel bebas persepsi kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2) Secara kolektif mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y). Oleh karena itu, hasil penelitian ini selaras dan mendukung kerangka teori yang telah ditetapkan dan temuan penelitian sebelumnya, mendukung dan tidak bertentangan dengan gagasan yang ada dan relevan dengan seluruh hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) terhadap Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Berdasarkan pengujian terhadap variabel persepsi kompetensi pedagogik guru ditemukan bahwa 73,5% dari prestasi belajar IPS. Prestasi mata pelajaran IPS pada siswa meningkat seiring dengan persepsi positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Salah satu kemampuan krusial bagi seorang guru sebelum memasuki dunia pendidikan adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik seorang guru mencakup lebih dari sekadar keterampilan mengajar yang juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, mengelola kelas, serta membimbing siswa menuju tujuan mereka sesuai dengan potensi masing-masing.

Seorang guru tidak hanya harus memberikan informasi; dia juga harus mempertimbangkan cara-cara di mana dia dapat membantu siswanya mencapai tujuan mereka. Beliau memfasilitasi proses pembelajaran dengan menjadi teladan dalam setiap tahapan dan kegiatan. Siswa yang menerima pengajaran dari pendidik yang berpengalaman dianggap beruntung, sedangkan siswa yang menerima pengajaran dari pendidik yang kurang berpengalaman dipandang sebagai siswa yang kurang beruntung. Selain berfungsi sebagai agen belajar, guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang setiap tindakannya meresap dan setiap kata-katanya penuh makna. Guru harus memiliki kemampuan yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran IPS serta bermanfaat bagi mereka secara pribadi, karena mengajar adalah profesi yang sangat terhormat.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Bachtiar (2020) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin.” yang melalui analisis korelasi product-moment Pearson ditemukan adanya hubungan yang signifikan (2-tailed) yang menunjukkan bahwa 50% pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Begitu pula dengan penelitian Fauzi (2020) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogis Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survei Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten).” menyoroti bahwa persepsi kompetensi pedagogik guru berperan mendukung pembelajaran. Persamaan regresi sederhana memungkinkan dilakukannya observasi perubahan prestasi belajar IPS dengan memperhitungkan variabel bebas. Hal ini tercermin dalam persamaan $Y = 54,456 + 0,087X$, dengan nilai r tabel sebesar 0,480, yang menunjukkan dampak terukur dari variabel-variabel tersebut tentang prestasi akademik siswa. Temuan penelitian ini sejalan, selaras, dan tidak bertentangan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga mendukung seluruh hasil evaluasi hipotesis.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa 76,7% dari pengaruh motivasi belajar siswa berkontribusi pada prestasi belajar IPS. Keberhasilan akademik siswa pada mata kuliah IPS berkorelasi positif dengan tingkat motivasi belajarnya. Dorongan yang dimiliki peserta didik dalam belajar membuat mereka semakin bersemangat untuk belajar guna mencapai tujuannya. Motivasi itu sendiri bisa datang dari sumber luar maupun dari dalam

diri peserta didik. Seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar IPS apabila ia termotivasi untuk belajar. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kaluge et al. (2023), dengan berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN Gugus 1 Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una.” yang menyoroti adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa di SDN Gugus 1 Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel kompetensi pedagogik guru (X2), dimana nilai Sig. kolom menunjukkan 0,000, kurang dari tingkat alpha 0,05, dan nilai thitung sebesar 10,258 melebihi nilai ttabel sebesar 1,664. dan penelitian (Saputra & Asiyah, 2022) yang berjudul “The Impact of Students' Perceptions of Teacher Pedagogical Competence and Learning Motivation on Al-Qur'an Hadith Learning Outcomes for Eighth-Grade Students at MTs Darul Ulum Semarang.” yang menyatakan Motivasi belajar siswa (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits (Y). Seiring dengan meningkatnya hasil belajar Al-Qur'an Hadits meningkat pula motivasi belajar. Oleh karena itu, temuan penelitian ini konsisten, selaras, dan tidak bertentangan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan dan penelitian sebelumnya, sehingga mendukung seluruh hasil pengujian hipotesis.

CONCLUSION

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari penelitian, diantaranya:

1. Terdapat pengaruh persepsi pedagogis guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS di SMP Swasta di Kota Bekasi, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 170,266 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar mata pelajaran IPS di SMP Swasta Kota Bekasi, yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,121 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$.
3. Motivasi belajar siswa di SMP Swasta Kota Bekasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar IPS, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,294 dan nilai Sig $0,000 < 0,05$.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2019). *Capailah Prestasimu*. Guepedia Publisher.
- Bachtiar, T. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin. *Jurnal nalar pendidikan*, 8(2), 147-153.
- Fauzi, R. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survey Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI (JPDS)*, 3(2), 78-85.
- Fauziah, R., Virgana, V., & Pratiwi, R. H. (2024). Pengaruh Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 521–531. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6269>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3),

61-68.

- Hidayat, S. (2019). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Pustaka Mandiri.
- Kaluge, L., & Putra, D. F. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SDN Gugus 1 Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 30-38.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01-14.
- Saputra, W. R., Asiyah, N., & Bisri, K. (2022, December). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Viii Mts Darul Ulum Semarang. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 279-290).
- Shilphy, A. O. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Supardan, D. (2022). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Usodo, W., Sumaryoto, S., & Sriyono, H. (2022). Persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 1-10.
- Wikurnia, W., Sumaryoto, S., & Hasbullah, H. (2021). Pengaruh Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 98-106.
- Widiyanto, A. T. (2024). *Memahami Prestasi Belajar dalam Perspektif Fenomenologi*. Deepublish.